



Implementasi Prinsip Evaluasi Pembelajaran Berbasis Asesmen Autentik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma Muhammadiyah 1 Surakarta

Dhaifullah Mochtar Adi Pratama¹, Ari Anshori²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak	
Received: 02 Juli 2026	Evaluasi pendidikan adalah sebuah komponen penting di dalam suatu pendidikan yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini mengkaji tentang prinsip evaluasi berbasis asesmen autentik di jenjang SMA untuk meningkatkan pendidikan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi yang konferhensif,objektif dan berkelanjutan dengan pendekatan autentik yang mampu memberikan gambaran suatu sebenarnya kepada peserta didik, tidak hanya aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik juga. Novelty dari penelitian ini adalah terletak dalam pengembangan model evaluasi intregatif yang menggabungkan dengan asesmen formatif dan sumatif dengan memanfaatkan sebuah teknologi digital untuk mengembangkan pembelajaran di abadi 21 ini di tingkat SMA ini.
Revised: 10 Juli 2026	
Accepted: 13 Juli 2026	
Kata Kunci:	Prinsip Evaluasi, Asesmen Autentik, Pembelajaran SMA, Kualitas Pendidikan

(*) Corresponding Author: o100250003@student.ums.ac.id, aa112@ums.ac.id

How to Cite: Pratama, D., & Anshori, A. (2026). IMPLEMENTASI PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS ASESMEN AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.C), 61-67. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13581>

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang SMA suatu tahapan yang harus dikembangkan dalam hal membentuk kompetensi peserta didik yang menuju untuk di perguruan tinggi maupun untuk kerja. Dalam pendidikan SMA ini memiliki suatu peran penting dalam membangun bangsa dan negara ini maka dari itu sekolahan membangun ketrampilan dan kreatif peserta didik. Namun kenyataannya sistem evaluasi dilapangan di kalangan SMA masih cenderung bersifat konvensional dan terpaku terhadap aspek kognitif saja. di khususnya dengan belajar memahami dan mengingat mata pelajaran saja.

Semakin banyak permasalahan yang harus dituntut dalam sistem evaluasi di SMA sangat lah kompleks untuk dituntut dengan megikuti Kurikulum Merdeka yang pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik bukan lah pengajar maupun guru, Menurut Kemendikbudristek tahun 2023 yang dilakukan oleh guru dalam praktek evaluasi masih mengandalan dengan test tertulis dengan satu – satunya instrumen evaluasi, sedangkan potensi peserta didik di abad 21 ini mencakup lebih luas berbagai macam yaitu keterampilan kolaborasi,komunikasi, kreativitas dan pemecahan masalah.

Evaluasi pembelajaran yang seharusnya efektif menjadi tidak efektif karena harus memenuhi syarat yang fundamental seperti konfrensif, objektif, adil, transparan, dan berkelanjutan. Prinsip ini akan menjadi landasan suatu penilaian yang valid dan reliabel sehingga bisa membuat informasi yang akurat tentang tercapainya kompetensi peserta didik. Evaluasi tidak hanya menjadi alat tolak ukur penilaian untuk pencapaian belajar, tetapi menjadi instrumen diagnostik yang menjadi suatu cara untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami dasar pembelajaran.

Asesmen autentik muncul sebagai suatu pendekatan yang menjawab suatu tantangan baru tentang evaluasi belajar peserta didik di jenjang SMA. Pendekatan ini menekankan peserta didik dalam konteks dunia nyata yang relevan di kehidupan sehari – hari. Melalui asesmen ini peserta didik tidak hanya diuji tentang dalam kemampuan mengingat saja tetapi menerapkan kemampuan dalam kreatifitas peserta didik dengan cara menganalisis masalah dan menghasilkan solusi yang kreatif.

Penelitian ini menjadi suatu kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana prinsip evaluasi pembelajaran di SMA saat ini dengan evaluasi asesmen. Dengan kemampuan pemahaman yang mendalam prinsip dan praktek evaluasi asesmen tersebut diharapkan peserta didik bisa meningkat kualitas peserta didik dalam kompetensi yang sesuai dan tuntutan keberhasilan di abad 21 ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berdesain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih penelitian ini karena bertujuan untuk memahami mendalam fenomena implementasi prinsip evaluasi pembelajaran dan penerapan asesmen autentik di jenjang SMA. Menurut Crewell menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu memungkinkan oleh peneliti untuk mengeksplorasi banyak dan memahami banyak kejadian dan makna terhadap individu maupun kelompok dalam memecahkan suatu masalah sosial maupun kemanusiaan.

Penelitian di laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta di Jl. R. M. Said No.35, Ketelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131, untuk mendapatkan yang konprehensif tentang implementasi evaluasi pembelajaran diberbagai konteks. Waktu penelitian dilaksanakan selama seminggu di bulan Oktober 2025.

Subjek penelitian :

- a. 2 Guru mata pelajaran di berbagai bidang studi.
- b. 1 Kepala di bidang kurikulum
- c. 10 Peserta didik tingkat SMA
- d. 1 Pengawas tingkat SMA

Pengumpulan data menggunakan tehnik :

1. Observasi : dilakukan untuk mengamati objek evaluasi di dalam kelas, termasuk instrumen yang dilakukan dalam instrumen yang digunakan dalam proses asesmen dan mengamati guru dan peserta didik dalam asesmen berlangsung.
2. Wawancara : dilakukan untuk dengan guru, kepala sekolah menggali informasi, pemahaman, tentang implementasi penerapan evaluasi asesmen autentik.

3. Analisis dokumen : dokumentasi yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi – kisi soal, instrumen penilaian, laporan hasil belajar siswa, dokumen tentang evaluasi pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan menggunakan model Miles Huberman (1994) yang mencakup 3 tahapan yaitu : (1). reduksi data yaitu suatu proses pemilihan , penyederhanaan, transformasi data yang diperoleh di lapangan (2). penyajian data dalam bentuk teks naratif, matrik dan diagram agar mudah menarik kesimpulan, (3) menarik kesimpulan data dan verifikasi berdasarkan pola berdasarkan pola, tema, dan hubungan data yang disajikan.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu melakukan membandingkan data dengan berbagai sumber informan, membandingkan data observasi, wawancara, dan analisis data dan melakukan mengkonfirmasi hasil dari data kepada partisipan.

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari masalah implementasi evaluasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang masih masih konvensional dan komprehensif. Dengan melalui kajian terhadap prinsip evaluasi dan konsep asesmen autentik. Penelitian ini menganalisis praktek evaluasi pembelajaran yang ada dan mengembangkan model evaluasi integratif yang menggabungkan dengan asesmen formatif dan sumatif dengan pendekatan autentik. Dengan menggunakan model ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan akhirnya berkembang meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi prinsip evaluasi di tingkat SMA

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi evaluasi pembelajaran yang menjadi peneliti membuat tantangan dari aspek komprehensif yang ditemukan guru masih menggunakan aspek kognitif sementara penilaiannya dengan aspek afektif dan psikomotorik cenderung secara normatif tanpa instrumen standar.¹ Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mengukur tiga aspek dengan seimbang.

Terkait prinsip objektivitas, dengan hasil wawancara tersebut guru sudah memahami prinsip penilaian objektivitas dalam prakteknya masih terdapat kecenderungan subektivitas terhadap aspek sikap. Prinsip berkelanjutan dalam evaluasi belum sepenuhnya terlaksanakan secara baik.² Evaluasi formatif ini yang dilakukan secara rutin yang memberikan umpan balik bagi perbaikan evaluasi pembelajaran yang masih terbatas jangkauannya. Sebagian guru masih menilai dengan aspek sumatif dengan 2 sampai 3 kali dalam satu semester dan umpan balik nya cenderung sangat bersifat umum dan kurang maksimal. Peserta didik jarang

¹ Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

² Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

merespon balik yang konstruktif dan tepat waktu dalam memperbaiki pemahaman peserta didik tersebut.³

2. Penerapan Hasil Asesmen Autentik di Tingkat SMA

Penerapan asesmen autentik yang mengimplementasikan bentuk asesmen autentik seperti proyek pemecahan masalah, portofolio dan presentasi di mata pelajaran tertentu dan beberapa SMA masih masih awal penerapan tersebut dikarenakan kurang pendukung infrastrukturnya.⁴ Hasil observasi menunjukkan asesmen autentik itu diterapkan dengan baik dan terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi dikarenakan mereka diberikan tugas yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari – hari.⁵ Dalam salah satu kelas yang menggunakan tugas berbasis proyek peserta didik tidak hanya pemahaman saja tetapi mengembangkan keterampilan, menganalisis data dan mempresentasikannya.

Tantangan utama dalam penerapan evaluasi autentik ini adalah (a) keterbatasan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi ini dengan maksimal, (b) kurangnya mengembangkan evaluasi ini dengan penilaian yang valid dan reliabel, (c) perhatian peserta didik dan orang tua masih berpatokan dengan tulisan dalam penilaian prestasi, (d) keterbatasan infrastruktur terutama wilayah sekolah yang jauh dari pusat kota.⁶

3. Model Evaluasi Berbasis Asesmen Autentik

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis terhadap praktek terbaik ditemukan yang mengembangkan evaluasi berbasis asesmen autentik yang terdiri lima komponen yaitu :

- a. Komponen pertama yaitu : Asesmen diagnostik awal ini dilakukan diawal pembelajaran untuk mengidentifikasi awal pengetahuan peserta didik, gaya belajar dan kebutuhan pembelajaran individu, Asesmen diagnostik menggunakan instrumen seperti tes tertulis, quiz, dan diskusi antar kelompok yang memberikan gambaran komperhensif terhadap peserta didik.⁷
- b. Komponen kedua yaitu : Asesmen formatif berkelanjutan dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode observasi, quiz, pertanyaan lisan dan peer assesment dan self assesment. Dengan memberikan umpan balik peserta didik dapat memahami dan komponen ini menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik.⁸
- c. Komponen ketiga yaitu : Asesmen berbasis proyek adalah peserta didik diberikan tugas proyek yang relevan dengan kehidupan sehari – hari dengan

³ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁴ Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

⁵ Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.

⁶ Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁷ Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.

⁸ Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the Theory of Formative Assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-31.

sesuai kompetensi supaya meningkatkan berfikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi peserta didik.⁹

- d. Komponen keempat yaitu : Asesmen sumatif komperhensif suatu metode akhir dalam pembelajaran untuk mengukur kompetensi peserta didik sejauh mana kemampuannya, berbeda dengan tes sumatif konvensional, model ini mengkombinasikan beberapa bentuk asesmen tertulis, portofolio, presentasi, dan demonstrasi untuk memberikan gambaran capaian kompetensi peserta didik.¹⁰
- e. Komponen kelima yaitu : Refleksi dan perencanaan tindak lanjut ialah suatu hasil evaluasi yang dianalisis secara kolaborasi dengan guru dan peserta didik dalam mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dan merencanakan strategi selanjutnya. Model ini juga sangat fleksibel beradaptasi sesuai dengan sekolah, lingkungan dan karakteristik peserta didik.¹¹

4. Implikasi praktis dan teoritis

Penelitian ini menggunakan implikasi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif yang dapat menjadi panduan praktis untuk mengintegrasikan bentuk asesmen berbagai sistematis dan terstruktur.¹² Penelitian ini memperkaya literatural tentang evaluasi pembelajaran dengan menyediakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan prinsip evaluasi, asesmen autentik, dan kompetensi abad 21 dalam konteks pendidikan.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi evaluasi pembelajaran di tingkat SMA masih menghadapi berbagai tantangan seperti aspek komperhensif, objektivitas dan berkelanjutan. Evaluasi hanya berfokus pada aspek kognitif dengan instrumen yang kurang bervariasi.
2. Penerapan asesmen autentik dapat menerapkan dan mendukung evaluasi pembelajaran yang lebih komperhensif dan holistik yang membantu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menpresentasikan kompetensi di kehidupan sehari – hari dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Model evaluasi berbasis asesmen autentik itu yang dikembangkan dengan menyediakan kerangka sistematis untuk mengintegrasikan bentuk asesmen dengan mendukung yang berpusat peserta didik dan pengembangan pembelajarannya.

⁹ Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. Alexandria, VA: ASCD.

¹⁰ Stiggins, R. J. (2005). *Student-Involved Assessment for Learning* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

¹¹ Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.

¹² Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

¹³ Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., et al. (2022). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the Theory of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-31.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Brookhart, S. M. (2013). How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading. Alexandria: ASCD.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Frey, B. B., Schmitt, V. L., & Allen, J. P. (2012). Defining Authentic Classroom Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 17(2), 1-18.
- Gulikers, J. T., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67-86.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 1-12.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. Alexandria, VA: ASCD.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mueller, J. (2008). Authentic Assessment Toolbox. *North Central College*. Available at: <http://jfmuellder.faculty.noctrl.edu/toolbox/>

- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Palm, T. (2008). Performance Assessment and Authentic Assessment: A Conceptual Analysis of the Literature. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 13(4), 1-11.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman.
- Rahmawati, D., & Suryadi, E. (2019). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Se
- Rusandi, M. A., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Slameto. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102-112.
- Stiggins, R. J. (2005). *Student-Involved Assessment for Learning* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Stiggins, R. J. (2005). *Student-Involved Assessment for Learning* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiggins, G. (1993). *Assessing Student Performance*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.